

ANALISIS PESAN MORAL KARAKTER BUYA HAMKA PADA FILM BUYA HAMKA VOLUME 1

¹Nofia Natasari, ²Endi Kurniawan

¹nofia.natasari@pertiwi.ac.id, ²endik7498@gmail.com

¹Universitas Pertiwi

²Universitas Muhammadiyah Kotabumi

ABSTRAK: "Buya Hamka Volume 1" adalah sebuah film biografi yang mengangkat kehidupan Buya Hamka, seorang ulama dan sastrawan berpengaruh dari Indonesia. Abstrak ini menyajikan analisis mendalam mengenai pesan moral yang tercermin dalam perjalanan hidup Buya Hamka dalam film tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memahami aspek moralitas yang ada dalam karakter Buya Hamka pada Film Buya Hamka volume 1. Termasuk spiritualitas, keteladanan, keterlibatan sosial, dan konflik moral yang dihadapi tokoh utama pada film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma naratif. Dalam aspek spiritualitas, film menunjukkan perjalanan rohaniah Buya Hamka, menggambarkan pencariannya akan makna hidup dan nilai-nilai keagamaan. Keteladanan dan etika Buya Hamka tercermin dalam setiap tindakan dan sikapnya, menyoroti keputusan hidupnya yang konsisten dengan nilai-nilai moral yang dianutnya. Keterlibatan sosial Buya Hamka dalam pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perjuangan politik diartikan sebagai pesan moral tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Konflik moral menjadi momen dramatis dalam perjalanan hidupnya, di mana Buya Hamka diuji oleh nilai-nilai etika yang diyakininya. Keputusan hidupnya mencerminkan integritas moral dan membentuk karakternya. Keseluruhan, film ini bukan hanya memberikan gambaran biografis Buya Hamka, melainkan juga menghadirkan refleksi mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang dapat menginspirasi penonton dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pesan Moral, Buya Hamka Volume 1, Analisis Film

ABSTRACT: "Buya Hamka Volume 1" is a biographical film that explores the life of Buya Hamka, an influential scholar and writer from Indonesia. This abstract presents an in-depth analysis of the moral message reflected in Buya Hamka's life journey in the film. The aim of the research is to understand the aspects of morality in the character Buya Hamka in the film Buya Hamka volume 1. Including spirituality, role modeling, social involvement and moral conflicts faced by the main character in the film. This research uses a qualitative method with a narrative paradigm approach. In the aspect of spirituality, the film shows Buya Hamka's spiritual journey, depicting his search for the meaning of life and religious values. Buya Hamka's example and ethics are reflected in every action and attitude, highlighting that his life decisions are consistent with the moral values he adheres to. Buya Hamka's social involvement in education, social welfare and political struggle is interpreted as a moral message about social responsibility and concern for society. Moral conflict becomes a dramatic moment in his life journey, where

¹Universitas Pertiwi

²Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Buya Hamka is tested by the ethical values he believes in. His life decisions reflect his moral integrity and shape his character. Overall, this film not only provides a biographical picture of Buya Hamka, but also presents an in-depth reflection on moral and ethical values that can inspire viewers in living their daily lives.

Keywords: *Moral Message, Buya Hamka Volume 1, Film Analysis*

PENDAHULUAN

Di dalam keberagaman seni audiovisual, film seringkali menjadi medium yang memikat dan menggugah untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam. Salah satu karya yang menarik untuk dianalisis dari sudut moralitas adalah "Buya Hamka Volume 1". Film ini menggambarkan perjalanan hidup Buya Hamka, seorang tokoh ulama dan sastrawan yang berpengaruh dari Indonesia. Melalui alur naratif yang mendalam, film ini tidak hanya menjadi jendela bagi penonton untuk menyaksikan potret kehidupan Buya Hamka, tetapi juga menyiratkan pesan-pesan moral yang melekat dalam setiap adegan dan dialognya.

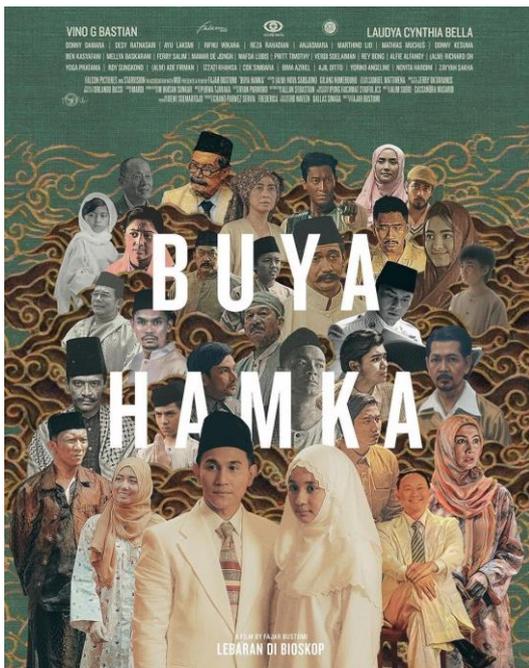
Sejak permulaan, film ini mengundang penontonnya untuk memasuki dunia kecil Buya Hamka yang dipenuhi warna-warni perjuangan hidup. Dari masa kecilnya yang penuh liku-liku hingga perjalanan rohaniahnya yang mendalam, penonton dihadapkan pada momen-momen krusial yang membentuk karakter utama. Dalam kesehariannya, Buya Hamka menjadi cermin bagi penonton untuk merenungi

nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan seorang ulama. Kejujuran, ketekunan, dan ketabahan menjadi sebagian dari pesan moral yang tersirat dalam setiap langkah perjalanan hidupnya.

Pesan moral dalam "Buya Hamka Volume 1" tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan semata, melainkan juga menelusuri dimensi kemanusiaan. Setiap konflik dan tantangan yang dihadapi Buya Hamka memunculkan pertanyaan-pertanyaan moral yang menggugah pemikiran. Pengorbanan, integritas, dan empati muncul sebagai tema-tema sentral yang memberikan warna kearifan lokal dan universal pada cerita ini. Film ini bukan sekadar sinema hiburan, melainkan juga sebuah karya seni yang menggugah kesadaran moral penontonnya.

Dengan menyelami analisis pesan moral pada film ini, kita dapat menggali makna yang lebih dalam dari setiap adegan. Keterlibatan Buya Hamka dalam kehidupan sehari-hari mendorong penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral yang mungkin terkadang terabaikan dalam kehidupan modern yang tergesa-gesa. Film ini tidak hanya mempersembahkan kisah

hidup seorang tokoh bersejarah, tetapi juga mengajak kita untuk merenungkan nilai-nilai moral yang menjadi pondasi kehidupan manusia. Dengan melibatkan diri dalam analisis ini, kita dapat mengasah kepekaan moral dan mendapatkan inspirasi dari perjalanan Buya Hamka yang menjadi perwakilan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.



Cover film Buya Hamka

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif naratif. Metode penelitian adalah prosedur atau cara dalam melakukan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian (Ghony & Almanshur, 2012: 3). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik

karena penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian dilakukan pada obyek alamiah, dimana obyek tersebut dapat berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap dinamika obyek tersebut

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma naratif dengan teori walter fisher. Walter Fisher dalam konsep naratifnya percaya bahwa manusia adalah pencerita dan pembentukan dasar keyakinan dan tingkah laku seseorang diperoleh karena adanya pertimbangan akan nilai, perasaan, dan estetika yang ada. Dapat dikatakan bahwa, seseorang lebih mungkin terpengaruh karena sebuah narasi yang meyakinkan daripada argumen yang bagus. Teori ini mempunyai prinsip bahwa manusia adalah makhluk pencerita dan manusia mengalami kehidupan dalam sebuah bentuk narasi. Dalam teori ini, sebuah cerita lebih baik daripada mengumpulkan bukti atau membangun argumen yang kuat. Paradigma ini juga menggambarkan bahwa cerita yang diinformasikan oleh komunikator mengajak khalayak untuk menginterpretasikan makna dan nilai cerita yang dianggap bermanfaat untuk dirinya, dan kehidupan pribadi (Setyani 2022 : 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pesan moral tentang spiritualitas dan pencarian makna hidup tercermin dalam perjalanan rohaniah Buya Hamka dalam "Buya Hamka Volume 1"



Pesan moral tentang spiritualitas dan pencarian makna hidup merupakan salah satu aspek sentral yang tercermin dalam perjalanan rohaniah Buya Hamka dalam film "Buya Hamka Volume 1". Film ini menggambarkan secara mendalam bagaimana seorang tokoh ulama ini menempuh perjalanan spiritualnya, memahami makna hidup, dan menemukan panggilan batinnya sebagai seorang hamba

Tuhan. Analisis terhadap pesan moral ini dapat dilakukan melalui beberapa perspektif yang melibatkan peristiwa-peristiwa penting dalam hidup Buya Hamka.

Pertama-tama, film ini memaparkan bagaimana Buya Hamka mengalami pencarian makna hidup sejak masa kecilnya. Dari kegundahan batinnya di tengah liku-liku kehidupan, penonton dapat melihat bagaimana Buya Hamka mulai merenungi esensi hidup dan tujuan keberadaannya di dunia. Pemberian bobot pada momen-momen kritis ini membantu menyampaikan pesan moral tentang pentingnya refleksi spiritual dalam menghadapi perjalanan hidup yang penuh ujian.

Selanjutnya, melalui interaksi Buya Hamka dengan lingkungannya, terutama dalam konteks keagamaan, film ini memberikan gambaran tentang bagaimana spiritualitasnya tumbuh dan berkembang. Pesan moral tentang kesabaran, ketekunan, dan keimanan muncul dalam perjalanan rohaniahnya. Bagaimana Buya Hamka menghadapi cobaan dan rintangan dalam kehidupannya mencerminkan nilai-nilai spiritual yang kuat dan memberikan inspirasi kepada penonton untuk menjalani perjalanan serupa dalam pencarian makna hidup mereka.

Selain itu, aspek kesejajaran antara pengalaman spiritual dan kehidupan sehari-hari Buya Hamka menjadi bagian penting dalam menyampaikan pesan moral tersebut.

Film ini tidak hanya memperlihatkan ritual keagamaan, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang memberikan dimensi praktis dan aplikatif terhadap pesan moral tentang spiritualitas, mengajak penonton untuk merenungkan sejauh mana keimanan dan spiritualitas dapat membimbing tindakan dan keputusan mereka dalam kehidupan nyata.

Terakhir, penonton dapat melihat evolusi Buya Hamka dari seorang yang mencari makna hidup menjadi seorang ulama yang memiliki visi dan misi kemanusiaan. Pesan moral tentang keberlanjutan spiritualitas dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam mewujudkan tujuan hidup yang lebih luas menjadi tema sentral pada tahap ini. Bagaimana Buya Hamka menjalani peran sebagai seorang hamba Tuhan dan penerjemah ajaran agama menjadi refleksi tentang konsep keselarasan antara spiritualitas dan tindakan nyata yang dapat memberikan inspirasi bagi penonton.

Dengan demikian, analisis pesan moral tentang spiritualitas dan pencarian makna hidup dalam perjalanan rohaniyah Buya Hamka dalam "Buya Hamka Volume 1" bukan hanya menyoroti aspek keagamaan semata, melainkan juga menggali kedalaman makna yang dapat menginspirasi penonton dalam mencari tujuan hidup dan

meresapi nilai-nilai spiritual dalam perjalanan kehidupan mereka.

B. Sejauh mana keteladanan dan etika Buya Hamka tercermin dalam aksi dan sikapnya, dan bagaimana hal ini memengaruhi interaksi dengan karakter lain dalam film



Keteladanan dan etika yang tercermin dalam aksi serta sikap Buya Hamka di dalam "Buya Hamka Volume 1" menjadi landasan moral yang memengaruhi dinamika hubungan antar karakter dalam film. Dalam konteks ini, analisis terhadap keteladanan dan etika Buya Hamka memerlukan pemahaman mendalam terhadap perilaku

dan keputusan tokoh ini dalam berbagai situasi kehidupan.

Buya Hamka, sebagai tokoh sentral, memancarkan keteladanan melalui konsistensi sikap dan tindakan yang dipegangnya sepanjang perjalanan hidupnya. Dalam setiap aksi, terlihat bagaimana Buya Hamka memberikan teladan tentang integritas, kejujuran, dan kesederhanaan. Misalnya, dalam momen-momen konflik atau cobaan, ketekunan dan semangat juang Buya Hamka tercermin sebagai suatu inspirasi bagi karakter lain dan juga bagi penonton. Keberanian dan keikhlasan dalam menghadapi tantangan menjadi cerminan dari etika yang dianutnya.

Penting untuk memahami bagaimana etika Buya Hamka tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memengaruhi interaksi dengan karakter lain dalam film. Dalam hubungannya dengan keluarga, teman-teman, atau masyarakat sekitarnya, Buya Hamka mengaplikasikan prinsip-prinsip etika yang kuat. Kesediaannya untuk mendengarkan, memberikan nasihat yang bijak, dan bersikap adil dalam memutuskan konflik menjadi bukti konkrit dari keteladanan yang dijunjung tinggi.

Dalam hubungan Buya Hamka dengan karakter lain, terlihat bahwa keteladanan dan etikanya memperkuat ikatan sosial. Dia tidak hanya menjadi figur yang dihormati, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang berinteraksi dengannya.

Kehadirannya memberikan dampak positif yang dapat merubah pandangan dan perilaku orang di sekitarnya. Kesederhanaan dan kemurahan hati Buya Hamka tercermin dalam interaksi sehari-hari, membuktikan bahwa etika yang kokoh dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling menghormati.

Lebih jauh lagi, etika Buya Hamka dalam film ini memainkan peran penting dalam meresapi nilai-nilai keagamaan. Dalam memberikan pengajaran dan nasihat keagamaan, Buya Hamka tidak hanya mengandalkan kata-kata bijak, tetapi juga menunjukkan prinsip-prinsip moral dalam tindakannya. Pengabdianannya pada ajaran agama tidak hanya terbatas pada ritual dan ibadah semata, melainkan tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosialnya, membuktikan bahwa etika dan keteladanan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, analisis sejauh mana keteladanan dan etika Buya Hamka tercermin dalam aksi dan sikapnya dalam "Buya Hamka Volume 1" membuka pintu wawasan terhadap pengaruh moralitas seorang tokoh terhadap dinamika cerita dan interaksi antar karakter. Keteladanan dan etika ini bukan hanya sebagai nilai tambah bagi karakter Buya Hamka, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran moral bagi penonton.

C. Keterlibatan sosial Buya Hamka, baik dalam konteks pendidikan, kesejahteraan sosial, atau perjuangan politik, dapat diartikan sebagai pesan moral tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat



Keterlibatan sosial Buya Hamka, sebagaimana dijelaskan dalam "Buya Hamka Volume 1", tidak hanya mencakup dimensi keagamaan, tetapi juga melibatkan dirinya secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Keterlibatannya dalam pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perjuangan politik dapat diartikan sebagai pesan moral tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Analisis ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana Buya Hamka berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui peran dan tindakannya.

Dalam konteks pendidikan, Buya Hamka dikenal sebagai tokoh yang memiliki peran besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pesan moral tentang tanggung jawab sosial tercermin dalam dedikasinya untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, khususnya dalam pengajaran ajaran Islam. Melalui upaya ini, Buya Hamka mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga merupakan kewajiban sosial untuk mencerdaskan masyarakat. Pesan moral ini merangsang penonton untuk mempertimbangkan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan dan perkembangan masyarakat.

Keterlibatan sosial Buya Hamka juga terwujud dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Buya Hamka tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau lingkungan keagamaan, tetapi juga berusaha memahami dan memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Keberpihakannya terhadap kesejahteraan umum mengandung pesan moral tentang kepedulian terhadap kondisi sosial, yang dapat menginspirasi penonton untuk berkontribusi pada upaya perbaikan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, keterlibatan politik Buya Hamka juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari pesan moral tentang tanggung jawab

sosial. Dalam menghadapi tantangan politik, Buya Hamka memilih untuk terlibat secara aktif untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Perannya dalam dunia politik mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya sebagai seorang intelektual dan tokoh masyarakat. Pesan moral ini memberikan inspirasi kepada penonton untuk memahami pentingnya keterlibatan dalam ranah politik sebagai salah satu wujud tanggung jawab terhadap nasib bersama.

Dengan demikian, keterlibatan sosial Buya Hamka dalam pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perjuangan politik dapat diinterpretasikan sebagai pesan moral yang mengajak pada tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Melalui film ini, penonton dapat merenungkan betapa pentingnya peran individu dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta memahami bahwa kepedulian terhadap masalah-masalah sosial adalah bagian integral dari ajaran moral dan keberagamaan.

D. Dalam situasi-situasi konflik moral yang dihadapi Buya Hamka, bagaimana keputusan hidupnya mencerminkan nilai-nilai etika yang dianutnya, dan apa implikasinya terhadap perkembangan karakter dan alur cerita dalam "Buya Hamka Volume 1"



Situasi-situasi konflik moral yang dihadapi Buya Hamka dalam "Buya Hamka Volume 1" menjadi suatu titik fokus penting yang memperlihatkan kompleksitas karakternya dan nilai-nilai etika yang dianutnya. Konflik-konflik ini tidak hanya menguji integritas moral Buya Hamka, tetapi juga memperkaya alur cerita dengan menunjukkan perubahan karakter yang melekat pada setiap keputusan yang diambalnya.

Salah satu contoh situasi konflik moral dapat ditemukan dalam perjalanan pendidikannya. Buya Hamka dihadapkan pada pilihan antara meneruskan studi di negeri Belanda atau tetap di tanah air untuk berjuang memajukan pendidikan Islam. Keputusan ini mencerminkan nilai-nilai etika seperti patriotisme, pengabdian kepada masyarakat, dan rasa tanggung jawab terhadap umat. Buya Hamka memilih untuk tetap berada di Indonesia, menunjukkan kesetiaan terhadap tanah air dan keinginannya untuk berkontribusi secara langsung pada perkembangan pendidikan dan agama di Indonesia.

Selain itu, konflik moral juga muncul dalam hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Buya Hamka dihadapkan pada situasi di mana nilai-nilai agama dan moralnya diuji oleh berbagai tuntutan dan tekanan sosial. Dalam menjalani peran sebagai seorang ulama dan tokoh masyarakat, Buya Hamka terlibat dalam konflik moral terkait dengan keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Keputusan-keputusan etis yang diambilnya dalam situasi ini mencerminkan keteguhan karakternya dan memberikan kontribusi pada pembentukan pandangan moral masyarakat sekitarnya.

Penting untuk dicatat bahwa setiap keputusan hidup Buya Hamka memiliki implikasi terhadap perkembangan karakter

dan alur cerita. Keputusan-keputusan tersebut tidak hanya membentuk gambaran tentang etika dan moral Buya Hamka sebagai individu, tetapi juga menunjukkan dampaknya terhadap dinamika hubungan antar karakter dan perjalanan cerita secara keseluruhan.

Implikasi dari keputusan hidup Buya Hamka dapat mencakup pertumbuhan karakter utama, penguatan nilai-nilai moral dalam masyarakat yang direpresentasikan dalam film, serta pembentukan pesan moral keseluruhan. Dengan menghadapi konflik moral dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai etika yang teguh, Buya Hamka menjadi tokoh yang menginspirasi dan memotivasi, memberikan pesan moral bahwa integritas moral dan keberanian untuk berbuat yang benar adalah hal yang penting dalam menghadapi konflik dan tantangan dalam hidup.

Dengan demikian, situasi-situasi konflik moral yang dihadapi Buya Hamka dalam "Buya Hamka Volume 1" memberikan dimensi mendalam pada karakternya, memperkuat nilai-nilai etika yang dipegangnya, dan membentuk pesan moral yang kuat dalam alur cerita film tersebut.

Situasi-situasi konflik moral yang dihadapi Buya Hamka dalam "Buya Hamka Volume 1" tidak hanya menjadi momen dramatis dalam perjalanan hidupnya, tetapi juga merangkum esensi dari pesan moral

yang ingin disampaikan oleh film ini. Salah satu konflik yang memunculkan dilema moral terkait dengan perjuangan politik Buya Hamka, khususnya dalam konteks nasionalisme dan keadilan sosial.

Dalam perjalanan politiknya, Buya Hamka dihadapkan pada situasi di mana ia harus memilih antara melibatkan diri secara aktif dalam perjuangan politik untuk mencapai keadilan sosial atau memilih jalur yang lebih tenang dan tidak konfrontatif. Keputusan ini mencerminkan pertentangan antara tanggung jawab sosial dan ketahanan politik. Dalam konteks ini, etika politik Buya Hamka tercermin dalam tekadnya untuk menggunakan pengaruh dan kewibawaannya guna menciptakan perubahan positif bagi masyarakat.

Buya Hamka juga dihadapkan pada konflik moral terkait dengan dialog antaragama dan toleransi. Dalam menjalankan peran sebagai seorang ulama, Buya Hamka berusaha membangun dialog antar umat beragama dengan penuh rasa hormat dan toleransi. Namun, di tengah dinamika masyarakat yang beragam, ia dihadapkan pada konflik moral terkait dengan sikap dan tindakan yang diambilnya dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Keputusan-keputusan Buya Hamka dalam konteks ini mencerminkan nilai-nilai etika seperti keadilan, penghargaan terhadap pluralitas, dan semangat untuk menciptakan perdamaian di tengah keragaman agama.

Implikasi dari keputusan hidup Buya Hamka terhadap perkembangan karakter dan alur cerita tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk arah dan pesan moral keseluruhan film. Perkembangan karakter Buya Hamka dari seorang yang mencari makna hidup menjadi seorang pemimpin spiritual dan intelektual menunjukkan evolusi moral dan spiritual yang menginspirasi. Konflik-konflik moral ini menggambarkan kompleksitas manusia dalam menghadapi nilai-nilai yang berbenturan dan keputusan sulit yang memerlukan integritas moral.

Dengan menghadapi konflik moral ini, Buya Hamka menciptakan naratif moral yang mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai etika yang harus dijunjung tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan moral tentang keberanian dalam menghadapi konflik, ketekunan dalam menegakkan kebenaran, dan keadilan sebagai prinsip moral muncul dari perjalanan hidup Buya Hamka, memberikan inspirasi dan refleksi mendalam bagi penonton.

Sebagai tokoh yang hidup di tengah zaman yang penuh tantangan, keterlibatan Buya Hamka dalam situasi-situasi konflik moral tidak hanya menjadi cerminan dari nilai-nilai etika yang dipegangnya, tetapi juga memberikan arahan moral bagi generasi berikutnya. Keseluruhan naratif

konflik moral ini memberikan dimensi moral yang kuat dalam "Buya Hamka Volume 1", mengajak penonton untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang dapat membimbing dalam menghadapi konflik-konflik kehidupan.

KESIMPULAN

Dalam menjelajahi dimensi moralitas dan etika dalam film "Buya Hamka Volume 1", kita dapat menyimpulkan bahwa kisah hidup Buya Hamka tidak hanya menjadi sekadar narasi biografis, melainkan juga perjalanan moral yang mendalam. Melalui analisis pesan-pesan moral yang terkandung dalam film ini, kita menemukan bahwa spiritualitas, keteladanan, keterlibatan sosial, dan konflik moral merupakan elemen-elemen kunci yang membentuk karakter Buya Hamka. Buya Hamka bukan hanya seorang ulama dan sastrawan yang menginspirasi, tetapi juga seorang manusia yang dihadapkan pada konflik-konflik moral yang kompleks.

Pertama, melalui perjalanan spiritualnya, Buya Hamka mengajarkan tentang pencarian makna hidup dan nilai-nilai keagamaan yang mewarnai setiap aspek kehidupannya. Konsistensinya dalam menghadapi tantangan rohaniyah memberikan contoh nyata tentang

bagaimana spiritualitas dapat menjadi pilar utama dalam membentuk karakter.

Kedua, keteladanan dan etika Buya Hamka tercermin dalam setiap aksi dan sikapnya. Keputusannya untuk tetap di Indonesia, keterlibatannya dalam pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perjuangan politik mencerminkan kesetiaan pada nilai-nilai etika yang dianutnya. Buya Hamka bukan hanya seorang yang berbicara tentang nilai-nilai moral, tetapi juga seorang yang menghidupkannya.

Ketiga, keterlibatan sosial Buya Hamka menggambarkan pesan moral tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Dengan memahami peran pendidikan, kesejahteraan sosial, dan perjuangan politik dalam kehidupan masyarakat, Buya Hamka mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran aktif dalam menciptakan perubahan positif.

Terakhir, konflik moral yang dihadapi oleh Buya Hamka menjadi puncak dramatisasi dalam film ini. Keputusan-keputusan sulit yang diambilnya, baik dalam konteks politik, hubungan antaragama, maupun dalam pertarungan batinnya, memperlihatkan bahwa nilai-nilai etika adalah pedoman utama dalam menghadapi kehidupan yang penuh ujian.

Dengan demikian, "Buya Hamka Volume 1" tidak hanya memberikan gambaran hidup seorang tokoh terkemuka,

tetapi juga sebuah refleksi mendalam tentang moralitas dan etika yang dapat menginspirasi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Film ini menjadi cermin bagi penonton untuk merenung tentang keberagaman nilai-nilai moral yang dianut oleh Buya Hamka, sekaligus mengajak kita untuk mempertimbangkan nilai-nilai tersebut dalam menjalani perjalanan hidup kita masing-masing. Dalam pesan moralnya, "Buya Hamka Volume 1" memberikan warisan nilai-nilai yang abadi, menjadi pemandu bagi generasi-generasi mendatang dalam membangun fondasi moral yang kokoh.

Dalam kesimpulan ini, perlu ditekankan bahwa "Buya Hamka Volume 1" bukan hanya sebuah kisah biografis atau sejarah hidup belaka, melainkan juga sebuah karya seni yang mengali nilai-nilai moral dan etika dalam kedalaman karakter tokoh sentralnya. Kisah Buya Hamka menjadi panggung di mana dilema moral, konflik batin, dan tantangan etika dihadapi dan diterjemahkan menjadi keputusan-keputusan hidup yang penuh makna.

Film ini menegaskan bahwa kehidupan Buya Hamka bukanlah perjalanan yang mulus, tetapi merupakan perjalanan yang penuh dengan ujian dan konflik moral. Dalam setiap konflik tersebut, Buya Hamka tidak hanya meneguhkan nilai-nilai etika dan moral yang

diyakini, tetapi juga membuktikan bahwa keberpihakan pada kebenaran dan keadilan dapat menghasilkan dampak positif dalam masyarakat.

Melalui pendekatan naratif yang cermat, film ini mengajak penonton untuk merenung tentang bagaimana nilai-nilai etika yang diyakini oleh seorang tokoh dapat membentuk karakter dan mempengaruhi perkembangan masyarakat. Implikasi dari keputusan hidup Buya Hamka memberikan pembelajaran berharga bahwa integritas moral adalah kunci untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan, meskipun terkadang hal itu melibatkan konflik internal dan eksternal yang sulit.

Sebagai penutup, "Buya Hamka Volume 1" tidak hanya menceritakan kisah seorang tokoh besar, tetapi juga memberikan inspirasi untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keteguhan spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan. Film ini menjadi panggilan untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan, serta menggali nilai-nilai yang bersifat universal untuk membimbing kita dalam perjalanan hidup yang penuh makna. Dengan demikian, "Buya Hamka Volume 1" bukan hanya sebuah cerita, melainkan juga kelas pembelajaran moral yang mengajarkan kebijaksanaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifani, N., Naan, N., Widarda, D., Setiawan, C., & Hakim, M. L. (2023). The Representation of Sufistic Life Value to Build Growth Mindset in Movie “Buya Hamka Vol. 1”. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 25(2).
- Deki, P. (2022). NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA BUYA HAMKA (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Muhardianto, B. Analisis Wacana Isu Gender Teks Tafsir Sūrah al-Nisā Ayat 34-35 Pada Buku Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Zahidi, M. K. (2023). Pesan moral pada lirik lagu Kanjuruhan karya Iwan Fals. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 29-40.
- Suhadak, T. (2023). BUDAYA MINANGKABAU: BUYA HAMKA PADA NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK (KAJIAN HISTORIS ANTROPOLOGI). *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 1(2), 36-48.
- Puspitaningrum, D. (2022). Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara serta relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di MI (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Setyani Ratih Dewi, (2022). NARASI PELARANGAN PACARAN DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Studi Terhadap Ustaz Handy Bonny) (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023)